

**PEMBELAJARAN LAGU DAERAH  
DENGAN ANSAMBEL REKORDER DI MTs N 5 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**JURNAL SKRIPSI**

Ditujukan Kepada Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Sugma Putera**  
**NIM. 1410017017**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**PEMBELAJARAN LAGU DAERAH  
DENGAN ANSAMBEL REKORDER DI MTs N 5 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Nama : Sugma Putera (sugma.putera23@gmail.com)  
Pembimbing I : Drs. Untung Muljono, M.Hum  
Pembimbing II : Drs. Taryadi, M.Hum

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembelajaran Lagu Daerah dengan Ansambel Rekorder dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Ansambel Rekorder di MTs Negeri 5 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran Lagu Daerah dengan Ansambel Rekorder di MTs Negeri 5 Sleman. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik Ansambel, guru Seni Budaya MTs menggunakan metode pembelajaran kelompok dalam bermain musik Ansambel, mahasiswa jurusan Sendratasik sebagai masukan menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik Ansambel pada siswa MTs.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah MTs Negeri 5 Sleman. Sasaran penelitian adalah Pembelajaran Lagu Daerah dengan Ansambel Rekorder di MTs Negeri 5 Sleman. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Lagu Daerah dengan Ansambel Rekorder di MTs Negeri 5 Sleman dibagi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan: guru mempersiapkan perangkat mengajar: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pelajaran, siswa mempersiapkan alat-alat musik. Tahap pelaksanaan: tujuan pembelajaran, metode yang digunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan, kelompok, dan pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajaran meliputi teknik permainan alat musik, permainan introduksi, permainan lagu, permainan coda. Tahap evaluasi: aspek penilaian Pembelajaran Lagu Daerah dengan Ansambel Rekorder. Faktor pendukung meliputi siswa disiplin dalam membawa alat musik, guru menggunakan metode yang tepat, lingkungan keluarga yang harmonis, dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Ansambel Musik. Faktor penghambat meliputi siswa kesulitan memainkan alat musik, guru terlalu cepat menyampaikan materi, kurikulum Seni Budaya tertulis 2 jam pelajaran ( 1 jam pelajaran Seni Musik

dan 1 jam pelajaran Seni Rupa), sarana prasarana belum ada ruang praktek kesenian atau laboratorium musik.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Ansambel Rekorder, MTs**

### **ABSTRACT**

*The problems discussed in this research are: How to Study Regional Songs with Recorder Ensembles and what factors affect the learning of Reception Ensemble in MTs Negeri 5 Sleman. This study aims to find and describe the Learning of Regional Songs with Reception Ensemble in MTs Negeri 5 Sleman. The benefits expected in this research are: Junior High School students can improve the skill of playing ensambel musical instrument, MTs Culture Arts teacher using group learning method in playing ensemble music, Sendratasik majors students as input using the appropriate and interesting method in music learning An ensemble for MTs students.*

*The method used in this research is qualitative method. The location of the research is MTs Negeri 5 Sleman. The target of the research is the Learning of Regional Songs with the Reception Ensemble in MTs Negeri 5 Sleman. Document collection is done by observation, interviews and documentation. The collected document is analyzed by describing and concluding.*

*The results of the study showed that the Regional Song Learning with a Record Holder in Sleman 5 Public MTs was divided into three stages: the preparation stage, the implementation phase, and the evaluation stage. Preparatory phase: teachers prepare teaching tools: Syllabus, Learning Implementation Plan, subject matter, students prepare musical instruments. Implementation stage: learning objectives, methods used lecture methods, demonstrations, exercises, groups, and assignments. The learning steps include musical instrument game, introduction game, game play, coda game. Evaluation stage: assessment aspect of the Regional Song Learning with Recorder Ensemble. Supporting factors include students disciplined in carrying musical instruments, teachers using the right method, harmonious family environment, and infrastructure that supports the learning of Music ensembles. Inhibiting factors include students having difficulty playing musical instruments, teachers delivering material too fast, Arts Culture curriculum written 2 hours lesson (1 hour lesson Music Arts and 1 hour of Fine Arts lesson), no infrastructure facilities or music labs.*

**Keywords: Learning, Ensemble Recorder, MTs**

## **I Pendahuluan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) adalah sekolah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis keagamaan (islam), artinya muatan

pelajaran agama islam lebih besar porsi nya dari pada sekolah umum. Demikian halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Sleman yang beralamatkan di Desa Klaci Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Perbandingan mata pelajaran agama islam dapat dilihat bahwa di sekolah umum pelajaran agama islam hanya 3 jam pelajaran setiap minggu, sedangkan di MTs 10 jam pelajaran setiap minggu.

Di Sekolah ini juga diberikan pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya di MTs Negeri 5 Sleman memilih dua mata pelajaran dari empat pilihan yang disediakan, yaitu Seni Rupa, Seni Drama, Seni Tari, dan Seni Musik. Dua mata pelajaran yang dimaksud adalah Seni Rupa dan Seni Musik. Materi ajar dua pelajaran ini meliputi teori dan praktik, materi teori misalnya mengenal ciri seni rupa atau seni musik daerah setempat; sedangkan praktiknya misalnya menggambar untuk seni rupa sedangkan untuk musiknya adalah memainkan instrumen secara bersama-sama atau ansambel.

Isi materi ajar pelajaran Seni Budaya di MTs Negeri 5 Sleman tersebut adalah sebagai berikut: Materi kelas VII adalah Musik, kelas VIII adalah Seni Rupa, sedangkan materi ajar kelas IX guru bebas memilih, seni rupa saja atau musik saja dan bahkan musik dan seni rupa. Pada kelas IX pelajaran Seni Budaya jamnya berkurang karena siswa-siswa sudah mulai persiapan menghadapi Ujian Nasional sehingga konsentrasi anak diarahkan pada ujian tersebut.

Materi ansambel seni di MTs Negeri 5 Sleman adalah memainkan alat musik Rekorder secara bersama-sama. Pembelajaran ansambel musik rekorder yang berada di MTs N 5 Sleman belum menggunakan metode dan teknik yang tepat, bahkan praktik memainkan alat musik rekorder juga belum di ajarkan. Dalam pembelajaran ansambel rekorder, guru mengajarkan teori saja.

Materi ajar seni rupa dan seni musik meliputi pelajaran praktik dan teori. Materi pelajaran teori misalnya diajarkan mengenai ciri-ciri seni rupa sedangkan untuk praktik adalah menggambar. Pelajaran teori seni musik misalnya diajarkan jenis-jenis lagu daerah sedangkan praktik misalnya memainkan ansambel alat musik rekorder. Pada pelaksanaan mata pelajaran seni rupa dan seni musik terbagi dalam setiap kelas yaitu: kelas VII diajarkan pelajaran seni musik dan seni rupa

40 menit dalam seminggu, kelas VIII diajarkan seni rupa dan seni musik 40 menit dalam seminggu, kelas IX : diajarkan seni rupa dan seni musik 40 menit dalam seminggu. Waktu 40 menit dalam seminggu untuk kelas IX pembelajaran seni budaya hanya teori saja dikarenakan menjelang persiapan Ujian Nasional (Unas) sehingga konsentrasi anak diarahkan pada ujian tersebut.

Alat musik tersebut digunakan untuk memainkan lagu-lagu daerah, misalnya untuk sekolah yang ada di Yogyakarta memainkan lagu Gundul-gundul Pacul. Bentuk permainan bermain secara bersama-sama ini berpengaruh terhadap siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaik-baiknya yang pada akhirnya anak akan terbiasa saling memahami, saling menghargai satu sama lain dan dapat berkerjasama dengan baik juga. Selain itu Lagu Daerah memiliki nilai sosial dan mengandung unsur pendidikan. Lagu daerah memiliki nilai sosial sehingga dapat menumbuhkan sifat-sifat sosial anak.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang di lakukan peneliti di MTs N 5 Sleman di kelas VII pada kenyataanya belum berjalan secara lancar. (wawancaram dengan Randat Praikawa, tanggal 06 Februari 2018, diijinkan untuk dikutip), hasil pembelajaran tersebut belum mencapai setandar yang telah ditetapkan sekolah. Hal itu karena dalam pembelajaran musik guru belum mempunyai metode pembelajaran dan alat peraga yang cocok untuk pembelajaran dengan jumlah siswa kurang lebih 40 siswa.

Selain itu, dari pengamatan peneliti guru belum mengajarkan teknik bermain rekorder secara benar. Sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kekurangan-kekurang tersebut mengakibatkan situasi kelas tidak kondusif. Situasi kurang kondusif adalah situasi dan kondisi yang memungkinkan terciptanya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga siswa mudah dalam menerima materi ajar, contoh: menerapkan metode/model pembelajaran yang bervariasi, menjadi guru yang tegas, menyepakati aturan bersama.

Hal itu menjadi perhatian peneliti dan ingin mengangkatnya menjadi objek penelitian Tugas Akhir. Pada saat ini peneliti merancang pemecahan masalah dengan cara menawarkan strategi pembelajaran kelompok untuk mengatasi



permasalahan kelas kurang kondusif, membuat aransemen lagu daerah, sedangkan permasalahan alat peraga dikembangkan atau dibuat alat berbentuk audio visual, power point dan penayangan agar guru dapat secara mudah mengajarkan.

## **II**

### **Tinjauan pustaka**

#### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, alat bantu guru dalam mengajar atau pembawa pesan dari sumber belajar. Media tersebut dalam hal-hal tertentu dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi belajar kepada siswa. Apabila media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan berperan secara baik pula (<http://ahmadnurkholis19.blogspot.com/2012/12/pentingnya-media-dalam-pembelajaranpai.html>, diakses tanggal 18 Mei 2018).

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Pengembangan alat peraga membuat alat untuk mendukung pembelajaran cara memainkan rekorder. Video cara memainkan rekorder mulai dari cara memegang hingga cara memainkan dalam ansambel. Video tersebut berisi narasi tentang cara memegang, cara menghasilkan bunyi, ritme, tempo, dan sejenisnya: sedangkan visual berupa gambar alat musik, visualisasi cara bermain, dan sejenisnya.

Dalam pembelajaran musik ansambel media pembelajaran dapat berupa notasi balok/angka dan aransemen musik.

#### **2. Pengelolaan Kelas**

Mulyasa mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan

mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007 : 91). Menurut Majid (2012: 165), sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.

### 3. Pembelajaran Musik Ansambel

Musik ansambel merupakan sajian musik yang terdiri dari campuran beberapa alat musik yang dipilih, biasanya mengandung unsur ritmis, melodis dan harmonis. Untuk memainkan ansambel ini tentu saja memerlukan perencanaan yang baik tidak seperti halnya memainkan musik secara solo karena memainkan musik secara bersama pasti menimbulkan permasalahan dan tantangan yang tidak mudah dilewati tanpa pengetahuan yang cukup. Ansambel musik sejenis adalah beberapa orang pemain yang menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan satu jenis alat musik yang sama. Menampilkan sajian musik ansambel sejenis ini diperlukan kekompakan yang baik agar sajian musiknya terdengar baik (Milasari dkk, 2015:228).

Ansambel adalah istilah bahasa Indonesia yang disingkat dari perbendaharaan bahasa Prancis, yakni *ensambel*, yang secara khusus ansambel sebagai kata sifat berarti “bersama” ,sedangkan sebagai kata benda berarti “keseluruhan” Stanly Saide (1980: 209). Tetapi berbeda lagi dengan istilah ansambel menurut bahasa Jerman, terbatas dari sekelompok kecil musikus yang memainkan musik. Begitu juga, lain hal ansambel menurut bahasa Inggris, lebih bebas dalam mengartikan sekelompok pemain instrumen bahkan pada sebuah orkes tanpa menyebutkan jenis musik yang ditawarkan.

### 4. Aransemen Musik

Aransemen berasal dari bahasa Belanda Arrangement, yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan beberapa suara penyanyi atau instrumen musik yang di dasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Orang yang melakukan aransemen lagu dikenal dengan sebutan Aranger atau peng aransemen.

a. Langkah-langkah mengaransemen lagu:

- 1) Mengoleksi lagu atau musik Nusantara.
- 2) Memilih tema lagu atau lagu yang ingin diaransemen.
- 3) Mentraskripsikan lagu kedalam notasi.
- 4) Menentukan nada tertinggi atau terendah
- 5) Menentukan nada dasar, pola irama, dan melodi pokok serta seluruh melodi.
- 6) Mengaransemen dengan bersenandung atau dengan menggunakan alat musik.
- 7) Nyanyikan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan nada atau harmonisasi yang enak didengar.

b. Teori dasar musik

1) Ketukan

Unsur-unsur dari ketukan yang perlu anda ketahui dan kuasai antara lain adalah: tempo, nilai ketukan, tanda istirahat, tanda birama, dan variasi permainan ketukan.

c. Tempo

Tempo adalah hitungan konstan yang memberi irama pada sebuah musik sehingga menentukan cepat lambatnya musik dimainkan, berdasarkan dengan satuan hitungan *Beat Per Minute* atau hitungan tiap menit, tempo dimainkan berdasarkan dengan tanda birama. Namun ada pula lagu yang dituliskan dengan istilah klasik seperti:

Adante : lambat

Andantino : lebih cepat

Alegro : cepat

pada pengertian tentang tempo diatas, disebutkan jika tempo berdasarkan tanda birama. Yang dimaksud tanda birama adalah banyaknya jumlah ketukan pada setiap bar dan juga menentukan nilai ketukan pada setiap ketuk. Tanda birama menentukan banyaknya ketukan pada setiap bar pada sebuah lagu. Contohnya, pada tanda birama  $\frac{3}{4}$  berarti terdapat 3 ketuk pada tiap bar, sehingga hitungannya menjadi 1 2 3



secara berulang-ulang. Begitu pula pada lagu dengan tanda birama 4/4, berarti terdapat 4 ketukan sehingga menjadi 1 2 3 4 secara berulang-ulang.

d. Nilai Ketukan

Nilai ketukan adalah pembagian dari ketukan sehingga membentuk ritme dari ketukan itu sendiri, nilai ketukan terbentuk dari *notasi* atau *not*. Nilai ketukan membuat irama pada sebuah lagu yang sesuai dengan ketukan tempo lagu tersebut. Sehingga nilai ketukan menciptakan sebuah dinamika irama lagu.

5. Ansambel yang ada di MTs N 5 Sleman

Ansambel musik yang dilakukan di MTs N 5 Sleman merupakan ansambel musik sejenis. Ansambel musik sejenis yang di mainkan dengan alat musik rekorder membawakan lagu daerah yang berasal dari Jawa Tengah “suwe ora jamu”. Hal ini sangat terlihat bahwa kegiatan ansambel musik ini akan bisa mempertahankan budaya bangsa kita, maka dari itu ansambel musik merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya (Kemendikbud, 2013:51).

6. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri atas empat hingga enam anggota. Masing-masing kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas (Abdullah Majid, 2016: 174-175). Penerapannya dalam penelitian ini adalah siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dengan anggota antara 4 sampai enam siswa dan masing-masing kelompok dibentuk ketua. Ketua bertugas mengkoordinir anggota dalam menjalankan. Sebelum itu masing-masing ketua kelompok dilatih memainkan rekorder terlebih dahulu kemudian menularkan kepada anggotanya.

7. Pengembangan Alat Peraga.

Pengembangan alat peraga adalah membuat alat untuk mendukung pembelajaran cara memainkan rekorder. Video cara memainkan rekorder mulai dari cara memegang hingga cara memainkan. Video tersebut berisi narasi tentang cara memegang, cara menghasilkan bunyi, ritme, tempo, dan sejenisnya;

sedangkan visual berupa gambar alat musik, visualisasi cara bermain, dan sejenisnya.

## 8. Metode Pembelajaran

### a. Metode Ceramah (*Lecture*)

Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen. Metode ini lebih banyak dipergunakan di kalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berharap dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir perkuliahan di tutup dengan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa, namun demikian pada sekolah tingkat lanjutan metode ceramah, dapat dipergunakan oleh guru, dan metode ini divariasi dengan metode lain.

Metode ceramah dapat dilakukan guru jika:

- a. Untuk memberikan pengaruh, petunjuk diawal pembelajaran,
- b. Waktu terbatas, sedangkan informasi/materi banyak yang akan disampaikan,
- c. Lembaga pendidikan sedikit memiliki staff pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Keterbatasan metode ceramah.

- a. Keberhasilan siswa tidak terukur.
- b. Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur.
- c. Peran siswa dalam pembelajaran rendah.
- d. Materi kurang terfokus.
- e. Pembicaraan sering melantur.

Guru pengajar menerangkan materi belajar agar para siswa mudah memahami. Penyampaian materi yang dilakukan secara jelas membuat para siswa mengerti apa yang di kehendaki guru. Metode ceramah banyak di gunakan oleh Randa Pratikawa saat mengajar.

b. Metode demonstrasi dan eksperimen

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk. Setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru atau pelatih.

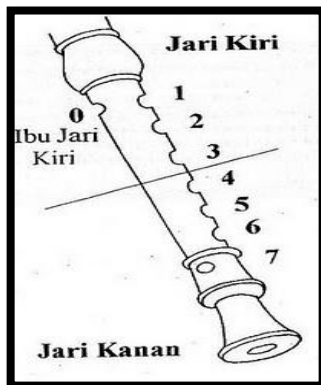
Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

c. Teknik Bermain Rekorder

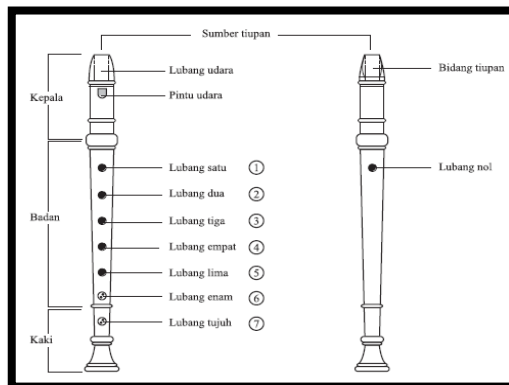
Yang akan dipelajari di sini adalah rekorder jinis sopran, karena paling murah dan paling mudah di dapatkan di toko-toko khusus alat musik bahkan di toko sport pun ada. Sekarang mari kita perhatikan gambar Rekorder di bawah ini :

Tabel 5 : keterangan posisi jari.

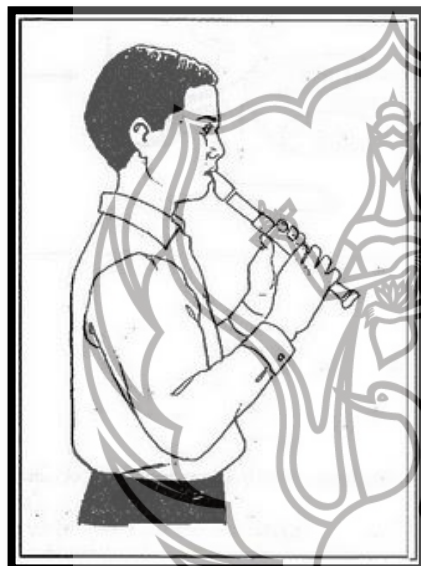
KODE	KETERANGAN		
0	Ibu jari tangan kiri (lubang kecil yang terletak di belakang bawah)		
1	Telunjuk tangan kiri	6	Jari manis tangan kanan
2	Jari tengah tangan kiri	7	Jari kelingking tangan kanan
3	Jari manis tangan kiri		
4	Telunjuk tangan kanan		
5	Jari tengah tangan kanan		



Gambar 1: wilayah rekorder.



Gambar 2 : bagian-bagian rekorder



Gambar 5: posisi badan samping



Gambar 6: posisi badan depan

Sikap badan yang paling baik untuk bermain instrumen adalah sikap badan rileks, baik dalam posisi duduk maupun berdiri. Rileks, artinya tanpa ketegangan sedikitpun, sebab ketegangan akan selalu mengganggu permainan kita. Begitu pula otot-otot dan jari tangan harus luwes (tidak kaku), sehingga mudah di gerakan sesuai kebutuhan penjarian pada instrumen yang akan dimainkan (Agus Rusli, 1977: 4).

#### Pernapasan

Pada instrumen tiup seperti rekorder, sistem pernapasan adalah hal penting yang tak dapat diabaikan. Selain berpengaruh terhadap kesehatan,

sistem pernapasan pada instrumen tiup berhubungan erat dengan interpretasi lagu yang dimainkan (Agus Rusli, 1977: 5).

Pernapasan yang paling sempurna untuk memainkan instrumen tiup adalah pernapasan diafragma. Ciri-ciri pernapasan diafragma adalah mengembangkan bagian rongga badan apabila kita mengambil napas. Sekat rongga badan tepatnya terletak diantara rongga dada dan rongga perut.

Pernapasan dengan dada harus dihindarkan, sebab pernapasan dada menyebabkan ketegangan pada dada, bahu dan leher. Apabila ketegangan itu terjadi terus menerus, maka akan membahayakan paru-paru.

Beberapa keuntungan penggunaan pernapasan diafragma bagi pemain instrumen tiup:

- 1) Kelancaran kerja-kerja otot pernapasan akan terjamin
- 2) Hasil tiupan menjadi lebih baik, lebih rata dan lebih panjang.
- 3) Tidak membahayakan kesehatan paru-paru (Aiki, 1951: 26).

Untuk membiasakan diri dalam penggunaan pernapasan diafragma, ada latihan praktis yang dapat dipelajari, yaitu;

- 1) Tidur terlentang di lantai tanpa alas bantal.
- 2) Letakkan sebuah buku diatas diafragma, kemudian tariklah napas hingga buku terangkat. kemudian keluarkan udara sedikit demi sedikit, dengan disertai usaha dengan menambah buku, agar tidak terlalu cepat bergerak kebawah.
- 3) Ulangi latihan ini berkali-kali, hingga sadar bahwa latihan pernapasan diafragma ini sudah benar dan berhasil.
- 4) Setelah latihan dengan beban buku berhasil, maka latihan dilakukan dengan berdiri tanpa beban buku lagi (Agus Rusli, 1977: 7).

#### Cara meniup rekorder

Hal yang terpenting dalam memainkan instrumen tiup adalah cara meniup yang baik, yaitu:



- 1) Tempelkan peniup pada bibir dalam posisi rileks, tidak terlalu masuk kedalam mulut atau terlalu keluar
- 2) Mengambil napas dengan kekuatan sedang, tidak terlalu keras atau terlalu lemah, sehingga hasil tiupan rata dan stabil.
- 3) Pengambilan napas pada frase-frase atau kalimat-kalimat lagu yang tepat dan teratur, agar nada-nada yang dihasilkan mampu mengungkapkan atau mengintrepertasikan buah musik yang dimainkan (Agus Rusli, 1977: 9).

#### d. Lagu Daerah

Lagu Daerah biasanya berasal dari daerah tertentu dan menjadi populer karena dinyanyikan oleh masyarakat di daerah tersebut. Lagu daerah tidak diketahui penciptanya dan memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Bertema sesuai dengan visi dan adat-istiadat bersangkutan misalnya tema lingkungan atau budaya masyarakat setempat.
- 2) Liriknyanya menggunakan bahasa daerah yang bersangkutan sehingga orang yang menyanyikan lagu daerah harus benar-benar memahami lagu yang dinyanyikan.
- 3) Melodi dan iramanya merupakan ciri khas daerah yang bersangkutan. artinya tidak dibutuhkan pengetahuan musik yang cukup mudah.
- 4) Lagu daerah biasanya dijadikan identitas daerah yang bersangkutan dan dinyanyikan pada saat tradisi tertentu misal saat pesta rakyat, hiburan rakyat dan permainan anak-anak.
- 5) Lagu daerah akan lebih indah apa bila di bawakan dengan iringan instrumen musik daerah yang bersangkutan (Suwarna, 2014: 60).

### III

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sesudah menggunakan metode, pembelajaran seni musik menjadi lebih kondusif. Dalam penyampaian materi pembelajaran Guru lebih mudah menyampaikan dan siswa mudah menerima

materi yang di sampaikan. Metode yang efektif di MTs N 5 Sleman adalah metode ceramah, demonstrasi, dan metode imitatif. Selain itu, dengan menggunakan teknik-teknik bermain alat musik rekorder seperti: penjarian, penglidahan dan pernapasan, siswa dapat memainkan alat musik rekorder dengan mudah. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa notasi balok, notasi angka dan aransemen lagu pembelajaran ansambel musik bisa berjalan lancar sesuai target yang diinginkan.

Dengan demikian penyampaian materi ansambel sudah mencapai standar yang di inginkan. Semula hanya pembelajaran teori, dengan menggunakan metode sudah mencapai praktik. Siswa dapat menampilkan dan mempraktikan ansambel rekorder di kelas. Hasil nilai yang di capai siswa lebih baik dan sesuai yang di harapkan guru. Hasil wawancara peneliti dengan Randat Praikawa, guru Seni Budaya di sekolah tersebut pada tanggal 07 maret 2018.

#### **IV**

#### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lagu daerah dengan ansambel rekorder di MTs N 5 Sleman yang efektif adalah sebagai berikut:
  - a. Menggunakan metode-metode ceramah, demonstrasi, imitatif sesuai dengan kebutuhan.
  - b. Menjelaskan teknik-teknik bermain alat rekorder seperti: penjarian, pernapasa, dan penglidahan.
  - c. Menggunakan media pembelajaran seperti : notasi balok, notasi angka, dan aransemen lagu
2. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ansambel musik di MTs Negeri 5 Sleman.
  - a. persiapan siswa membawa alat musik dalam pembelajaran ansambel musik rekorder.

- b. Guru cukup menguasai materi pembelajaran ansambel musik, dan teknik bermain rekorder.
  - c. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang baik, dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran ansambel musik rekorder.
3. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran lagu daerah dengan Ansambel rekorder di MTs Negeri 5 Sleman adalah: beberapa siswa kesulitan dalam teknik memainkan alat musik rekorder, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, kurikulum yang mencantumkan untuk pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) 1 jam pelajaran (40 menit) dalam satu minggunya, sarana dan prasarana yang belum tersedia adalah ruang praktek kesenian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran( teori & praktik)*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model,Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Peerbit Yarma Widya.
- Asrori, Barzan. 2017. *Duet Rekorder dan Pianica (untuk pemula)*. Yogyakarta: Media Kreativas.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Fahmi. 2011. *Cara Praktis Aransemen Lagu Dengan Komputer*. Yogyakarta: Buku biru.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Rohmah, Noer. 2015. *Pesikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Wina Sanjaya. 2105. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan prosedur)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.